

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel yang ditentukan, teknik pengambilan sampel umumnya yang digunakan dilakukan secara random dan pengumpulan data menggunakan instrument indikator.

Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dengan didukung oleh pengujian teori, fakta, deskriptif statistic untuk menaksir serta memprediksi hasilnya. Jadi penelitian kuantitatif umumnya dilakukan pada sampel yang telah diambil secara random, sehingga kesimpulan yang diambil dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Melalui kuisioner sebagai alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi ekonomi, orang tua serta beasiswa pajak terhadap mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap minat berkarir dibidang perpajakan yang dikhususkan pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi STIE PGRI Dewantara Jombang.

#### **3.2 Penentuan Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun

subyek yang memiliki kuantitas maupun karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi Angkatan tahun 2018 STIE PGRI Dewantara Jombang yang berjumlah 200 orang.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang memiliki karakteristik untuk dianalisis dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Sehingga jumlah sampel lebih sedikit ketimbang populasi. Penggunaan sampel bertujuan untuk memperoleh suatu ukuran yang dinamakan statistic. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Mahasiswa akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang angkatan tahun 2018. Sampel yang digunakan sebanyak 200 responden. Penelitian ini menggunakan Teknik non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Non probability sampling ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa/i program studi akuntansi yang sedang menempuh pendidikan strata – 1 dan telah menempuh mata kuliah perpajakan.

Tingkat pengembalian kuesioner (response rate) sebesar 100%, dihitung

dari presentase jumlah kuesioner yang kembali (100 kuesioner) dibagi total yang dikirim (200 kuesioner). Tingkat pengembalian kuesioner yang dapat digunakan (usable response rate) sebesar 100%,

### **3.2.2.1 Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2016) teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan beberapa pertimbangan dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti.

Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Sebab itu, peneliti memilih teknik purposive sampling dan menetapkan beberapa pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi yang memenuhi kriteria tertentu. Berikut yang dijadikan kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Mahasiswa Akuntansi semester 8 yang berjumlah 200 orang
2. Mahasiswa Akuntansi yang lulus mata kuliah perpajakan yang berjumlah 200 orang
3. Mahasiswa akuntansi yang lulus mata kuliah akuntansi pajak yang berjumlah 200 orang
4. Mahasiswa Akuntansi yang sedang menempuh sertifikasi Brevet Pajak A&B yang berjumlah 200 orang

### 3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah penarikan dari batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Definisi operasional sendiri memiliki tujuan agar dapat mencapai suatu alat ukur yang selaras dengan variabel ataupun skala yang sudah didefinisikan sebelumnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya (Imam Chourmain: 2008) dalam Novi,dkk (2021). Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel:

##### a. Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangkai mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung .

Indikator dari motivasi ekonomi (Widyastuti, dkk, 2004) dalam Vita Ayu (2021) sebagai berikut :

- a. Gaji jangka Panjang yang besar
- b. Pekerjaan dengan fasilitas yang memadai
- c. Memberikan tunjangan keluarga

- d. Memberikan gaji tambahan dan kenaikan gaji
- e. Memiliki kebijakan yang jelas
- f. Memberikan dana pension
- g. Memberikan bonus akhir tahun

## 2. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anaknya. Pengaruh orang tua sangat tinggi bagi anaknya karena anak mendapat pendidikan dini dan menjadi perilaku yang baik karena melihat tingkah laku orang tuanya. Orang tua memang seharusnya membimbing anak untuk menentukan sesuatu yang diinginkan sedari kecil. Agar ketika dewasa nanti sudah terbiasa.

Peran orang tua ini dapat dilihat dengan cara melakukan diskusi bersama tentang karir yang akan ditempuh oleh seorang anak. Sebagai anak, mahasiswa harus mampu mempertimbangkan masukan orang tua tersebut.

Selain itu, pengaruh orang tua juga dapat dilihat dari karir orang tua yang sekarang. Karena biasanya orang tua menginginkan anaknya memiliki karir seperti yang mereka jalankan.

Indikator dari peran orang tua Mugrave (1967) dalam Honour dan Mainwaring (1988) dalam Novi dkk (2021) sebagai berikut :

- a. Mendiskusikan pekerjaan
- b. Menyetujui ide
- c. Memiliki ekpetasi yang tinggi
- d. Mengarahkan anak

e. Memberi masukan

### 3. Brevet Pajak

Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara (peralihankekayaan dari sektor partikelir ke sektor pemerintah) berdasarkan Undang- undang (dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (tegen prestatie) yang langsung dapat ditunjuk dan digunakan untuk membiayaipengeluaran umum.

Brevet pajak adalah kegiatan kursus atau pelatihan perpajakan dengan beberapa tingkatan berbeda. Pelatihan atau kursus pajak ini dapat dilakukan dengan atau tanpa pengaplikasian terhadap software pajak. Jenis tingkat kursus brevet terbagi menjadi 3, yaitu Brevet A, Brevet B, dan Brevet C. Indikator yang digunakan yaitu (Hidayati dan Supriyati, 2008) Aniswatin,dkk (2020) :

- a. Ketentuan umum dan tata cara perpajakan
- b. Kebijakan dan peraturan perpajakan
- c. Sistem perpajakan yang berlaku
- d. Pengetahuan dalam menghitung besarnya pajak terutang
- e. Pengetahuan tentang SPT

#### **3.3.2 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang terikat atau yang dipengaruhi variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalahminat berkarir (Y). Minat diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu minat juga merupakan kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai rasa senang.karir merupakan suatu keahlian

atau professional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Pilihan karir merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Jadi minat berkarir adalah keinginan seseorang untuk melakukan dan mendapatkan sebuah pekerjaan yang sesuai dengan harapannya. Menurut Omi, dkk, (2021) indikator minat berkarir sebagai berikut:

- a. Karir dibidang perpajakan memberikan peluang yang besar bagimahasiswa akuntansi.
- b. Saya tertarik berkarir dibidang perpajakan karena banyak pengetahuan dan pengalaman tentang pajak
- c. Saya berminat berkarir dibidang perpajakan karena memberikan penghasilan yang besar.
- d. Saya berminat berkarir dibidang perpajakan karena akan mendapatkan fasilitas yang memadai dari perusahaan.
- e. Saya berminat berkarir dibidang perpajakan setelah menyelesaikan pendidikan S-1

**Tabel 3.1**  
**Defenisi dan Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi-Kisi Pernyataan</b>
<b>Motivasi Ekonomi</b>	1. Gaji jangka Panjang yang besar	1. Saya ingin bekerjadi bidang perpajakan karena akan mendapatkan gaji besar dalam jangka yang panjang.
	2. Pekerjaan dengan fasilitas yang memadai	2. Saya ingin bekerja di bidang perpajakan karena akanmendapatkan fasilitas yang memadai.
	3. Memberikan tunjangan keluarga	3. Saya ingin bekerja di bidang perpajakan karena akan memberikan tunjangan untuk keluarga.
	4. Memberikan gaji tambahan dan kenaikan gaji	4. Saya ingin bekerja di bidang perpajakan karena akan mendapatkan tambahan dan kenaikan gaji apabila bekerja denganbaik.
	5. Memiliki kebijakan yang jelas	5. Saya ingin bekerjadi bidang perpajakan karena memilikikebijakan perusahaan yang jelas.
	6. Memberikan dana pension	6. Saya ingin bekerja di bidang perpajakan karena akan mendapatkan dana pension.
	7. Memberikan bonus akhir tahun	7. Saya ingin bekerja di bidang perpajakan karena akan mendapatkan bonus akhir tahun.
Sumber : (Widyastuti, dkk, 2004)		

<b>Peran Orang Tua</b>	1. Mendiskusikan pekerjaan	1. Saya akan berdiskusi dengan orang tua tentang pekerjaan apa yang cocok untuk karakter seperti saya.
	2. Menyetujui ide	2. Saya akan bekerja di bidang perpajakan ketika orang tua menyetujui ide saya.
	3. Memiliki ekspektasi yang tinggi	3. Saya diberi tuntutan ekspektasi yang tinggi oleh orang tua saya.
	4. Mengarahkan anak	4. Saya diarahkan orang tua untuk bekerja dibidang sesuai kriteria saya.
	5. Memberi masukan Sumber : Mugrave (1967) dalam Honour dan Mainwaring (1988) dalam Novi dkk (2021)	5. Saya diberi masukan oleh orang tua saya tentang pekerjaan apa yang sesuai dengan kriteria saya.
<b>Brevet Pajak</b>	1. Ketentuan umum dan tata cara perpajakan	1. Saya mengetahui ketentuan umum dan tata cara perpajakan setelah mengikuti pelatihan brevet pajak.
	2. Kebijakan dan peraturan perpajakan	2. Saya mengetahui kebijakan dan peraturan perpajakan setelah mengikuti pelatihan brevet pajak.
	3. Sistem perpajakan yang berlaku	3. Saya mengetahui sistem perpajakan yang berlaku setelah mengikuti pelatihan brevet pajak.
	4. Pengetahuan dalam menghitung besarnya pajak terutang	4. Saya memperoleh pengetahuan dalam menghitung besarnya pajak terutang setelah mengikuti pelatihan brevet pajak.
	5. Pengetahuan tentang SPT Sumber : (Hidayati dan Supriyati, 2008)	5. Saya memperoleh pengetahuan tentang SPT setelah mengikuti pelatihan brevet pajak.

<b>Minat Berkarir</b>	1. Memberikan peluang yang besar	1. Saya mendapat peluang yang besar jika berkarir dibidang perpajakan.
	2. Pengetahuan dan pengalaman tentang pajak	2. Saya mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang pajak jika berkarir dibidang perpajakan.
	3. Penghasilan yang besar	3. Saya mendapatkan penghasilan yang besar jika berkarir dibidang perpajakan.
	4. Fasilitas yang memadai	4. Saya mendapatkan fasilitas yang memadai dari perusahaan jika berkarir dibidang perpajakan.
	5. Minat berkarir dibidang perpajakan  Sumber : Omi, dkk, (2021)	5. Saya berminat berkarir dibidang perpajakan setelah menyelesaikan pendidikan S-1.

### 3.3.3 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti merupakan skala likert. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, yang kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan-pertanyaan. Keperluan dalam analisis kuantitatif, maka jawaban diberi dengan skor yaitu 1 sampai dengan 5. Berikut tabel skala pengukurannya :

**Tabel 3.2 Skala Pengukuran**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### **3.4 Jenis Data dan Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dari hipotesis yang diajukan dengan menggunakan metode penelitian yang telah dirancang sesuai dengan variabel yang akan diteliti agar mendapatkan hasil yang relevan. Dalam pembahasan penelitian yang digunakan meliputi metode penelitian dengan mencakup jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **3.4.1 Jenis Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer dapat diperoleh dengan informasi yang dihasilkan dari metode survei yang dikumpulkan melalui pertanyaan atau pernyataan yang terstruktur untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Untuk mempermudah responden, maka peneliti menggunakan kuisisioner yang digunakan untuk mengisi pernyataan-pernyataan dengan beberapa alternative jawaban.

##### **2. Data Sekunder**

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara mencari beberapa literature yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data yang diperoleh dari jurnal, buku-buku, serta data-data yang diperoleh dari internet. Berdasarkan literature yang diperoleh, maka peneliti berharap memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

### 3.4.2 Metode Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah atau fenomena penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014) observasi merupakan suatu proses yang tersusun secara rapi dan kompleks dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sedangkan menurut (Riyanto, 2010) observasi merupakan jenis metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya dapat mengamati secara langsung keadaan objek dengan kata lain peneliti tidak aktif dan terlibat secara langsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Dari observasi yang dilakukan, dapat diharapkan memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian yang diangkat. Hal yang diamati yaitu mengenai persepsi mahasiswa tentang etika penggelapan pajak.

#### 2. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner yaitu dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh

responden. Didalamnya terdapat seperangkat pertanyaan terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup, yaitu kuisisioner yang sudah tersedia pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

Para responden dapat mengakses link Google Form yang akan disebar menggunakan chat whatsapp grup melalui masing-masing ketua kelas yang terdiri dari 3 kelas regular pagi dan 2 kelas karyawan.

Dalam kuisisioner terdapat 3 bagian yaitu bagian Pendahuluan, bagian Data Responden, dan bagian Pertanyaan mengenai minat berkarir dibidang perpajakan. Pada bagian 3 inilah yang akan menjadi bahan untuk analisis secara kuantitatif agar mendapatkan hasil persepsi mahasiswa mengenai pengaruh motivasi ekonomi, peran orangtua dan brevet pajak terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari berbagai literature atau dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan materi yang akan diteliti.

### **3.5 Metode Analisa Data**

Metode analisa data merupakan suatu kegiatan dimana setelah data dari keseluruhan responden ataupun sumber lain terkumpul. Kegiatan analisis data yaitu pengelompokan data berdasarkan dengan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data sesuai variabel dari keseluruhan responden, menyajikan

data dari setiap variabel yang diteliti, melaksanakan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta melaksanakan perhitungan guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017).

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data merupakan salah satu cara untuk mengolah hasil penelitian agar dapat mencapai suatu kesimpulan. Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Pengertian dari analisis deskriptif ialah statistic yang memiliki fungsi untuk memberikan gambaran dari objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang digunakan, dengan tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2014).

Fungsi analisis deskriptif untuk mendeskripsikan frekuensi dari masing- masing item variabel dengan menggunakan skala pengukuran satu sampai lima untuk mengetahui kategori rata-rata dari skor responden.

Untuk mengetahui kategori dari jawaban responden masing-masing variabel yang tergolong tinggi, sedang ataupun rendah maka ditentukan dengan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Bilangan}} \\ &= \frac{5-1}{5} \quad \text{---} \end{aligned}$$

= 0,8

Demikian dapat diketahui kategori jawaban responden dari masing-masing variabel yaitu :

**Tabel 3.3 Kategori Jawaban Responden**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
4,21 - 5,00	Sangat Tinggi
3,41 - 4,20	Tinggi
2,61 - 3,40	Sedang
1,81 - 2,00	Rendah
1,00 - 1,80	Sangat Rendah

### **3.6 Uji Kualitas dan Instrumen Data**

(Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang akan digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena tersebut dinamakan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian atau alat ukur berupa angket atau kuesioner guna mendapatkan sebuah informasi terkait pengaruh motivasi ekonomi, peran orang tua, dan brevet pajak terhadap pminat berkarir dibidang perpajakan. Untuk menguji variabel pada penelitian ini menggunakan metode analisis yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

#### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan parameter yang menunjukkan tingkat keabsahan atau kesalahannya pada suatu instrument penelitian, (Suharsimi, 2006) dalam Idrus (2021). Jika dalam penelitian instrument tersebut menunjukkan kevalidan maka dapat digunakan untuk mengukur objek yang ingin diukur. Validitas instrument ditunjukkan dengan tinggi rendahnya untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur tersebut dalam mengukur suatu data agar tidak menyimpang dari gambaran variabel yang ditetapkan dan agar tercapai kevalidannya.

Uji validitas kuesioner penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* Azwar, (1997) dalam Mei (2013), yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Mengingat perhitungan koefisien korelasi antara item dengan skor total akan mengakibatkan over estimate terhadap korelasi sebenarnya, maka perlu dilakukan koreksi, yaitu dengan menggunakan part-whole Azwar, (1997) dalam Mei (2013).

Kriteria instrumen valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat dipercaya serta diandalkan dan memberikan hasil pengukuran yang relative konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. (Ferdinand, 2014).

Agar dapat mengetahui bahwa alat ukur tersebut reliabel maka dapat diuji dengan menggunakan rumus Alpha. Jika variabel yang diteliti memiliki nilai Cronbach's Alpha >60% (0,60) maka dapat dikatakan variabel tersebut sudah

reliabel, dan sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha <60% (0,60) maka variabel tersebut belum bisa dikatakan reliabel. Menurut Azwar (1997) dalam Mei (2013) reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Pada penelitian ini digunakan teknik perhitungan reabilitas koefisien Alpha Cronbach, dengan alasan komputasi dengan teknik ini akan memberikan harga yang lebih atau sama besar dengan reabilitas yang sebenarnya Azwar (1997) dalam Mei (2013). Sehingga terdapat kemungkinan dengan menggunakan teknik ini akan lebih cermat karena dapat mendeteksi hasil yang sebenarnya.

Koefisien reliabilitas berkisar antara +1,00 sampai -1,00 dan untuk mengetahui koefisien reabilitas yang memuaskan sangat bergantung dari fungsi dan tujuan pengukuran. Nilai batas yang digunakan untuk menilai tingkat r reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,70. Meski demikian, Nunnally dan Berstein dalam Mei (2013) menjelaskan bahwa untuk penelitian eksplorasi, reabilitas yang sedang antara 0,50 - 0,60 sudah cukup untuk menjustifikasikan sebuah penelitian. Menurut Arikunto (1998) dalam Mei (2013), penggunaan teknik Alpha-Cronbach akan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

### 3.7 Uji Persyaratan Analisis

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel residual atau pengganggu mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang memiliki distribusi normal.

Untuk dapat mendeteksi normalitas data dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Cara melakukan uji ini adalah terlebih dahulu menentukan hipotesis pengujian yaitu :

- a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Data terdistribusi secara normal
  - b. Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ): Data tidak terdistribusi secara normal
- Kemudian lihat nilai K-S pada *Asympotic Significant*, apabila nilainya diatas 0.05 maka hipotesis nilai diterima atau data terdistribusi secara normal. Dan sebaliknya apabila nilainya dibawah 0,05 maka hipotesis nol ditolak atau data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018)

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018).

Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi yaitu dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *variance inflation*

*factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (ini karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas yaitu nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan apabila berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Menurut (Ghozali, 2018) heteroskedasitas dapat dideteksi dengan cara melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi mengenai ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidak pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel terikat dengan residualnya, dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X merupakan residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat di simpulkan bahwa telah terjadi heteroskedasitas.

- b. Jika apabila ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini berarti tidak terjadi heteroskedasitas.

### 3.8 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengolahan dan pengujian data akan dilakukan dengan bantuan *software* program *Statistical Product and Service Solusions* (SPSS).

#### 3.8.1 Uji Regresi Linier Berganda

Ghozali (2006) dalam Yunanto (2019) menyatakan bahwa, ketepatan fungsi regresi sampai dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit, secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinannya.

Metode regresi berganda untuk menghitung satu varibel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir dibidang perpajakan. Alat uji yang digunakan adalah metode regresi linier berganda (*Multiple Regression*).

Terkait dengan penggunaan alat uji regresi berganda, terdapat beberapa analisis yang digunakan, yaitu:

Persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Minat Berkarir Dalam Bidang Perpajakan

A	= Konstanta
b1,b2,b3	= Koefisien Regresi
X1	= Motivasi Ekonomi
X2	= Peran Orang Tua
X3	= Brevet Pajak
e	= <i>Error</i>

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menguji uji t yaitu jika probabilitas signifikansi dibawah 0,05 maka variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap dependen, sehingga hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) diterima dan menolak  $H_0$ . Sebaliknya, jika probabilitas signifikansi di atas 0,05 maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) ditolak dan  $H_0$  diterima (Ghozali, 2009: 89) dalam Indriani (2014).

#### 3.9.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R menunjukkan kuat lemahnya hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai  $R < 0,5$  maka hubungan variabel independen dengan variabel dependen tidak kuat. Jika nilai  $R > 0,5$  maka hubungan variabel independen dengan variabel dependen kuat.

Pada pengujian ini, koefisien determinasi dilihat dari berapa besarnya nilai *Adjusted R-Square*. Kelemahan mendasar penggunaan  $R^2$  adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model, setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tidak seperti  $R^2$ , *Adjusted R-Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2005) dalam Indriani (2014).